BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya yakni aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, ketrampilan, seni, olahraga dan perilaku.[1]

Tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru. Jika dilihat dari tugas pendidik atau guru bahwa tidak mudah untuk menjadi pendidik, sebab disamping memberikan cara-cara yang menimbulkan minat serta merangsang peserta didik untuk memecahkan atau mengatasi persoalan-persoaan sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat komponen-komponen yaitu siswa, guru sebagai komponen pasif, serta komponen-komponen yang lainnya. Siswa dituntut untuk bisa berperan aktif dan kooperatif sedangkan guru sebagai fasilitator dan dituntut untuk bisa menguasai hal-hal yang berkaitan dengan sebuah solusi untuk menciptakan kondisi yang efektif.

Di sini guru memegang posisi kunci yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) dalam pendidikan melalui metode yang tentunya harus relevan dan sesuai dengan materi yang diajarkan,

[1] Depdiknas, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mereka dituntut untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, baik maupun praktis dalam melaksanakan tugasnya. Selama ini PBM di sekolah dapat dikatakan berhasil jika dari beberapa komponen yang ada dapat berjalan dengan baik. Salah satu komponen dalam PBM adalah metode pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran tertentu, salah satunya adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran akidah akhlak adalah 75.

Seorang guru perlu mengetahui metode-metode apa yang harus digunakan didalam setiap kegiatan belajar mengajar sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik, karena metode atau cara pendekatan yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan, bila makin tinggi kekuatannya untuk menghasilkan sesuatu makin efektif metode tersebut. Untuk itu guru tidak hanya dituntut untuk menguasai metode saja tetapi guru dituntut untuk bisa menguasai kondisi kelas, ketrampilan mengajar, penguasaan emosional siswa oleh karena itu setiap guru didalam kelas harus bisa memilih dan menerapkan metode yang sesuai agar tidak menimbulkan kondisi yang jenuh, membosankan dan kurang direspon oleh siswa.

Salah satu metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas adalah metode ceramah. Metode ceramah terkadang disebut sebagai metode kuliah, dapat juga disebut metode deskripsi. Sesuai dengan namanya, berceramah dipergunakan sebagai metode mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Hasibuan dan Mudjiono[2], metode ceramah adalah cara penyampain bahan pelajaran dengan komunikasi lisan.

Jadi metode ceramah adalah metode belajar yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan rumusan metode belajar mengajar. Penggunaan metode ceramah secara terus menerus dalam proses belajar kurang tepat karena dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa.

Gambaran pengajaran dengan pendekatan ceramah adalah sebagai berikut; guru mendominasi kegiatan belajar mengajar, definisi dan rumus diberikannya, contoh-contoh soal diberikan dan dekerjakan sendiri oleh guru, langkah-langkah guru diikuti dengan teliti oleh siswa. Kelemahan metode ceramah antara lain,

a. Pelajaran berjalan membosankan siswa karena mereka tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.
b. Siswa menjadi pasif hanya aktif membuat catatan saja.
c. Kepadatan konsep-konsep yang diajarkan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
d. Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan.
e. Ceramah menyebabkan sistem belajar siswa menjadi “belajar menghafal” dan tidak mengacu pada timbulnya pengertian.

Salah satu metode yang dapat menjadi pilihan selain metode ceramah bagi guru dalam mengajar adalah metode Team Quiz. Dengan

[2] J.J. Hasibuan dan Moerdjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1998) hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diaplikasikannya metode Team Quiz diharapkan siswa dapat belajar mandiri dan kooperatif dalam bentuk kelompok maupun pasangan. Dengan melihat realita yang terjadi sekarang ini banyak siswa yang masih berperan pasif dalam mengikuti materi dan bertanya didalam kelas maka penulis akan mengangkat judul dalam proposal penelitian tindakan kelas ini "*Peningkatan Motivasi Belajar Akidah Akhlak melalui Metode Team Quiz Siswa Kelas III MI NAHDLATUL ULAMA' KEDUNGREJO WARU".*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode Team Quiz mata pelajaran akidah akhlak di kelas III MI Nahdlatul Ulama Kedungrejo?
2. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar menggunakan metode Team Quiz siswa mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahdlatul Ulama Kedungrejo Waru kelas III dengan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan metode Team Quiz di kelas III MI Nahdlatul Ulama Kedungrejo Waru.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III MI Nahdlatul Ulama Kedungrejo Waru dengan metode Team Quiz.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti temukan hipotesis yaitu "bahwa penggunaan metode Team Quiz dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di MI NAHDLATUL ULAMA KEDUNGREJO WARU."

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga (Sekolah)

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru.

2. Bagi Guru

   Hasil penelitian ini, dapat menambah pengalaman, memperbanayak beberapa metode belajar diantaranya Metode Team Quiz. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode Team Quiz pada pokok bahasan tertentu, sehingga mencapai hasil yang maksimal.

3. Bagi Siswa

   Hasil penelitian ini daharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya peningkatan prestasi belajar siswa, utamanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat mengubah perolehan peringkat yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti dan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id